

ANALISIS KESEHATAN PT. BRI SYARIAH DENGAN METODE *CAMELS PERIODE* 2012-2016.

Oleh:
Awwalul Khusna Fajrin
Program Studi: Ekonomi Syari'ah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul analisis kesehatan BRI Syariah periode 2012-2016 dengan metode CAMELS. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis dengan metode CAMELS pada PT. BRI Syariah periode 2012 -2016. Tingkat kesehatan BRI Syariah penting untuk dianalisis dan dievaluasi dikarenakan BRIS yariah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah, kecil dan mikro.

Alat analisis data dengan menggunakan metode CAMELS (*capital, Asset, Management, Earning, Likuidity, Sensitivity*). Analisis metode CAMELS berpedoman pada Surat Keputusan Direksi BI No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Hasil perhitungan rasio CAR 20,63%, KAP 1,25%, PPAP 99,91%, NPM 93,81%, ROA 1,05%, BOPO 91,69%, LDR 14,40%, IER 0,5%. Rasio tersebut berpredikat SEHAT karena berada di atas kriteria yang di tentukan pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2012-2016 dapat ditarik kesimpulan para calon nasabah serta calon investor dapat mempercayakan uang mereka pada Bank PT. BRI Syariah dengan rasa aman. Hal ini disebabkan karena dalam setiap aspek CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) BRI Syariah mendapat predikat SEHAT.

Latar Belakang

Bank syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba (Abdul Hamid, 2006:27) Terkait dengan hal tersebut, terdapat dalil yang melarang sistem riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada

Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Q.S Al-Baqarah ayat 275).

Ayat ini menerangkan tentang bahwasanya (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya) (Jalaludin As-Suyuti, 1459:43)

Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Berdasarkan data Bank Indonesia (Januari, 2013) mengenai statistik Perbankan Syariah tercatat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 25 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 158 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Noor Ahmad Toyyib, 2016:56). Bank sebagai suatu lembaga yang berperan mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Suwiknyo Dwi, 2009:243). Dari analisis Laporan keuangan, maka dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup/ sehat dan tidaknya kondisi bank.

Bank syariah juga harus diketahui tingkat kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank ditetapkan oleh Bank Indonesia, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity*), mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) (Noor Ahmad Toyyib, 2016:55).

Latar belakang di atas menarik untuk diteliti mengenai analisis tingkat kesehatan bank pada PT. BRISyariah, karena PT. BRISyariah di tahun 2015 ini semakin dekat dengan

masyarakat (Ari Kristin Prasetyoningrum, 2016:57). Antusiasme masyarakat untuk menggunakan PT. BRISyariah tentunya karena produk-produk unggulan dengan program yang memiliki diferensiasi seperti penghimpunan dana tabungan dengan program Hujan Emas, serta produk pembiayaan berbasis emas yaitu KLM BRISyariah iB, dana Gadai BRISyariah iB, Dana Talangan Haji, KPR, Pembiayaan Comercial, Linkage & SME, serta produk dan layanan lainnya. Terutama pada program produk Dana Talangan Haji ini yang menjadikan masyarakat memilih PT. BRISyariah, karena PT. BRISyariah pada tahun 2015 dipercaya untuk menghimpun Dana Tabungan Haji yang sebelumnya ditangani oleh Bank Syariah Mandiri (Ari Kristin Prasetyoningrum, 2016:58).

Sesuai rencana bisnis PT. BRISyariah ke depan, PT. BRISyariah akan terus ekspansif dengan mendirikan kantor-kantor baru maupun *office channeling* berupa kantor layanan syariah di kantor-kantor Bank BRI. Di tahun 2012 telah dibuka lebih dari 50 KCP baru PT. BRISyariah, sebagai salah satu bentuk ekspansi korporasi. Dan pada tahun 2015 ini berdasar website resmi PT. BRISyariah telah tercatat kantor-kantor PT. BRISyariah sebanyak 52 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, serta 674 Kantor Layanan Syariah pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS KESEHATAN PT. BRISYARIAH DENGAN METODE CAMELS PERIODE 2012-2016”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana predikat tingkat kesehatan PT. BRISyariah sejak tahun 2012-2016?

Landasan Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bedasarkan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank syariah adalah bank umum yang melakukan usahanya dengan prinsip syariah. Sedangkan menurut Muhammad (2000:87), bank syariah adalah bank yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan syariat Islam.

Menurut ensiklopedia Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga pengumpulan dana serta penyalur dana dalam masyarakat yang melakukan usahannya menggunakan prinsip-prinsip Syariah (Khaerunnisa Said, 2012:11)

2. Ciri-ciri Bank Syariah

Warkum Sumitro (2004:60) menyebutkan beberapa ciri-ciri bank syariah, yaitu:

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan

kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu dengan kesepakatan dalam kontrak.

- b. Penggunaan prosentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena prosentase bersifat memelkat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, banyak bank tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang *pasti* (*fixed return*) yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.
- d. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk depositi/tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai adan pada proyek-proyek yang dibiayai bank, sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti. Namun apabila proyek yang dibiayai mendapatkan untung, maka penyimpapana uang akan memperoleh bagian keuntungan yang mungkin lebih besar dari tingkat bungan deposito/bungan yang berlaku pada bank konvensional.
- e. Bank Syariah tidak menerapkan jual beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama, yang dari transaksi itu menghasilkan keuntungan.
- f. Adanya pos pendapatan berupa “Rekening Pendapatan Non Halal” sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga. Pos ini biasanya digunakan untuk menyantuni masyarakat miskin yang terkena musibah dan untuk kepentingan kaum Muslimin yang bersifat sosial (Inas Septya Hidayati, 2013:30)
- g. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi operasional bank dari sudut syariah. Selain itu manajer dan pimpinan yang diangkat harus mengetahui dasar-dasar muamalah Islam.
- h. Produk-produk bank syariah menggunakan sebutan yang berasal dari istilah Arab, di mana istilah tersebut tercantum dalam kitab-kitab fiqh Islam.
- i. Adanya produk khusus yang tidak ada dalam bank konvensional, yakni kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial. Dalam produk ini nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya. Produk ini diperuntukkna khusus untuk orang yang sangat miskin/sangat membutuhkan dana untuk kegiatan sosial keagamaan yang *urgent*.
- j. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani pihak pemilik modal/pemilik kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu Fungsi Amanah, Fungsi tersebut berarti bank berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.

3. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatannya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil. Hal tersebut disebabkan karena dalam hukum syariah bunga dianggap riba, dan riba dilarang (Inas Septya Hidayati, 2013:55). Hal ini dapat dilihat dari penentuan besarnya bagi hasil yang ditentukan sebelumnya, jika terjadi kerugian pada sistem bunga akan di tanggung nasabah saja, jika terjadi kerugian pada sistem bagi hasil akan di tanggung kedua belah pihak (Inas Septya Hidayati, 2103:57).

4. Sumber Dana Bank Syariah

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki atau yang dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, melainkan juga berasal dari penyertaan dana orang lain yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali, baik sekaligus maupun berangsur-angsur (Zainul, 2002:65).

Dana-dana yang digunakan bank untuk melaksanakan operasionalnya berasal dari dana-dana sebagai berikut (Inas Septya Hidayati, 2013:40)

- a. Dana pihak pertama, yaitu dana milik sendiri yang berasal dari para pemilik saham.
- b. Dana pihak kedua, yaitu dana yang berasal dari pinjaman kepada pihak luar.
- c. Dana pihak ketiga, yaitu dana yang berasal dari simpanan masyarakat.

Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga tersebut dalam berbagai bentuk simpanan, yaitu :

- 1) Titipan (*wadiah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasinya.

Dengan demikian dana yang dimiliki oleh bank syariah berasal dari:

- a. Modal inti (*Core Capital*), adalah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

1. Modal yang disetor oleh para pemegang saham
2. Cadangan
3. Laba yang ditahan

- b. Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana dari bagi hasil atas dasar prinsip mudharabah yaitu kerjasama antara pemilik dana dengan pengusaha untuk melakukan usaha bersama, dan pemilik dana tidak mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai pemilik dana, bank menyediakan berbagai jasa bagi para investor berupa:

- 1) Rekening investasi umum
- 2) Rekening investasi khusus
- 3) Rekening tabungan mudharabah

- c. Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan

Dana titipan adalah dana pihak ke tiga yang dititipkan pada bank yang biasanya berupa giro atau tabungan.

5. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank, kegiatan tersebut meliputi (Susilo, 2000:34).

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri. Bank menghimpun dana dari masyarakat biasanya dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis produk simpanan. Jenis-jenis simpanan yang biasanya digunakan adalah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan penghimpunan dana dari lembaga lain dilakukan saat bank mengalami kesulitan keuangan. Dana tersebut diperoleh dari Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antar bank (*Call Money*), pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Kemudian dana bank yang berasal dari modal sendiri adalah dana yang diperoleh dari setoran para pemegang saham.
- b. Kemampuan mengelola dana Bank hendaknya mampu mengelola dananya dengan baik, mulai dari mencari sumber-sumber dana bank, mengatur regulasi dana bank agar tidak terjadi kredit macet dan bank kekurangan dana, serta mengatur agar dapat selalu memecahkan masalah keuangan yang dihadapi.
- c. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain. Kewajiban bank kepada masyarakat adalah kewajiban bank menyediakan dana masyarakat yang telah dititipkan apabila sewaktu-waktu akan diambil. Kemudian kewajiban bank kepada karyawan adalah kewajiban memberikan upah sesuai dengan yang diperjanjikan serta tepat waktu. Kewajiban bank terhadap pemilik modal adalah kewajiban untuk memberikan pendapatan atau keuntungan sesuai dengan dana yang telah diinvestasikan. Sedangkan kewajiban bank terhadap pihak lain adalah apabila bank meminjam dana, maka bank harus mengembalikan dana tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
- d. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, bank mempunyai aturan yang berasal dari Bank Indonesia maupun pihak lain yang berwenang membuat peraturan. Kewajiban bank adalah mematuhi peraturan tersebut agar kegiatan bank terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pasal 29 UU No. 27 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara kesehatannya sesuai dengan tingkat kecukupan modal, kualitas *asset*, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei tahun 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas *asset*, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dalam operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menerapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasannya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di kantor pusat PT. BRISyariah, di bawah ini merupakan profil dari perusahaan yang akan diteliti:

Nama	: PT. Bank BRISyariah
Alamat	: Jl. Abdul Muis No.2-4, Jakarta Pusat
Telepon	: (021)3810226
Faxsemile	: (021) 3924517, 3805227
Situs Web	: www.brisyariah.co.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian meliputi populasi dan sampel, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:115). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek itu. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BRISyariah yang di terbitkan setiap tahun dari tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. BRISyariah yang telah di publikasikan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimin Arikunto, 2002:117). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BRISyariah pada tahun 2013-2016 yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi dan laporan komitmen kontijensi.

D. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:9) mengemukakan bahwa variable adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang di tatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variable-vriabel yang dibutuhkan

pada penelitian ini terdiri dari: Laporan Laba- rugi dan Neraca PT. BRISyariah periode 2012-2016.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Penelitian kesehatan keuangan bank ini dengan menggunakan metode CAMELS indikatornya sebagai berikut Lukman (2009:144):

1. Capital

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

2. Asset

Asset adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan.

3. Management

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawas bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan. Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

4. Earning

Earning adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

6. Liquidity

Liquidity adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

7. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Risiko pasar adalah jenis risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan investasi portofolio yang dilakukan oleh bank. Sensitivitas terhadap risiko pasar diartikan sejauh mana pergerakan variabel pasar mempengaruhi kondisi suatu bank.

F. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *sensitivity*) dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Metode ini dilakukan dengan mengambil obyek penelitian di PT. BRISyariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiono (2012:8). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, data sekunder ini berupa Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. BRISyariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 melalui web resmi yakni www.brisyariah.co.id.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di kumpulkan dengan cara sebagai berikut: Data neraca, laba/rugi di PT. BRISyariah yang di ambil mulai tahun 2012-2016 yang di peroleh dari situs resmi PT. BRISyariah yakni www.brisyariah.co.id.

Pengumpulan ini menggunakan data skunder yang di peroleh dari berbagai sumber. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai cara diantaranya (Suharsimi Arikunto, 2002:83)

1. Internet research merupakan cara pengumpulan data yang diakses melalui internet. Cara ini di gunakan untuk mencari jurnal-jurnal serta referensi lainnya guna mendukung penelitian ini.
2. Library research memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca literature-literatur berupa text book, surat kabar dan lainnya yang berhubungan dengan tema skripsi.

H. Tekhnik Analisis Data

Dalam mengolah data yang diperoleh dari laporan keuangan saham syariah di analisis secara deskriptif kuantitatif. Data yang di peroleh akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus sesuai dengan definisi operasional variabel yang relevan (Inas Septya Hidayati, 2013:70). Tehnik analisis data dengan menggunakan metode CAMELS dengan rumus sebagai berikut (Harmono, 2014:119):

1. *Capital* (Modal)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{total Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

$$KAP2 = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

$$\text{RETURN ON ASSET (ROA)} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAB PERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Berikut ini adalah analisis kesehatan PT. BRISyariah menggunakan metode CAMELS periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

1. Analisis (Modal) / Faktor Permodalan

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$1 + \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1 = \text{Nilai Kredit}$$

Rasio CAR :

perhitungan Rasio CAR tahun 2012

$$\text{CAR} = \frac{1.112.727}{9.803.081} \times 100\% = 11,35\%$$

Perhitungan Nilai Kredit 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (11,35\% : 0,1) + 1 \\ &= 114,5 \end{aligned}$$

perhitungan Rasio CAR tahun 2013

$$\text{CAR} = \frac{1.765.133}{12.180.402} \times 100\% = 14,49\%$$

Perhitungan Nilai Kredit 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (14,49\% : 0,1) + 1 \\ &= 145,9 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio CAR tahun 2014

$$\text{CAR} = \frac{1.767.087}{13.710.805} \times 100\% = 12,88\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (12,88\% : 0,1) + 1 \\ &= 129,8 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio CAR 2015

$$\text{CAR} = \frac{2.343.249}{16.814.443} \times 100\% = 13,94\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} : 0,1) + 1$$

$$= (13,94: 0,1) + 1$$

$$= 140,4$$

Perhitungan Rasio CAR 2016

$$CAR = \frac{3467400}{16807175} \times 100\% = 20,63\%$$

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} : 0,1) + 1$$

$$= (20,63: 0,1) + 1$$

$$= 207,3$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset) / Analisa Faktor Kualitas Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif (KAP) yang di kuantifikasikan di dasarkan pada 2 rasio, yaitu :

a. Rasio KAP

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - \text{rasio}}{0,15}$$

Perhitungan Rasio KAP tahun 2012

$$\text{Rasio} = \frac{17.764}{232.371} \times 100\%$$

$$= 7,64\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - 7,64}{0,15}$$

$$= 59,06$$

Perhitungan Rasio KAP tahun 2013

$$\text{Rasio} = \frac{164.029}{13.027.937} \times 100\%$$

$$= 1,25\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - \text{rasio}}{0,15}$$

$$= 141,6$$

Perhitungan Rasio KAP tahun 2014

$$\text{Rasio} = \frac{199.825}{15.448.520} \times 100\%$$

$$= 1,29\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - 1,29}{0,15}$$

$$= 141,4$$

Perhitungan Rasio tahun 2015

$$\text{Rasio} = \frac{298.608}{11.992.774} \times 100\%$$

$$= 2,48\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - 2,48}{0,15}$$

$$\begin{aligned}
&= 133,4 \\
&\text{Perhitungan Rasio tahun 2016} \\
&\text{Rasio} = \frac{269.519}{25.774.642} \times 100\% \\
&= 1,04\% \\
&\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - 1,04}{0,15} \\
&= 143
\end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Predikat Tingkat Kesehatan PT. BRISyariah Sejak Tahun 2012-2016

Predikat tingkat kesehatan PT. BRISyariah sejak tahun 2012-2016 dengan menggunakan hasil perhitungan dari CAMELS

A. *Capital (Modal)*

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sehingga CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. BRISyariah selama tahun 2012 hingga tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Predikat
2012	11,35%	114,5	100	Sehat
2013	14,49%	145,9	100	Sehat
2014	12,88%	129,8	100	Sehat
2015	13,94%	159,1	100	Sehat
2016	20,63%	207,3	100	Sehat

(Sumber: Data diolah, 2017)

Tingkat kecukupan modal CAR yang dihasilkan oleh Bank Syariah selama tahun 2012-2016 mengalami naik turun, jika didasarkan pada standar BI ($\geq 12\%$), dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel di atas dapat di ketahui bahwa CAR tahun 2012 sebesar 11,35%, terdapat kenaikan pada tahun 2013 sebesar 14,49% pada tahun 2014 terdapat penurunan sebesar 1,61% menjadi 12,88% dan pada tahun 2015 terdapat kenaikan sebesar 2,93% menjadi 15,81%. Pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami naik turun, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. BRISyariah dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha tidak stabil yang diakibatkan dalam operasional Bank naik turun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 maupun 2016 masih di atas kriteria yang di tentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga rasio termasuk dalam kategori “SEHAT”.

Nilai kredit aspek CAR tahun 2012 sebesar 114,5, tahun 2013 sebesar 145,9, tahun 2014 sebesar 129,8, tahun 2015 sebesar 159,1. Karena nilai kredit dibatasi maksimal 100, maka nilai kredit aspek CAR Bank BRI Syariah pada tahun 2012 hingga tahun 2016 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan PT. BRISyariah pada tahun 2012 hingga tahun 2016 menunjukkan nilai rasio dan nilai kredit aspek CAR lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan 81, maka aspek permodalan PT. BRISyariah dapat diberi predikat SEHAT.

Dalam penelitian terhadap tingkat kesehatan PT. BRISyariah periode tahun 2012-2016 dapat diketahui bahwa untuk faktor permodalan (*capital*) dalam 4 tahun terakhir dalam kondisi stabil kriteria “SEHAT” karena, nilai kredit yang diperoleh maksimal sebesar 100. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang cukup baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal.

Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Jika CAR suatu bank tinggi, kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin besar sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai saham akan meningkatkan pertumbuhan *return* saham yang akan diterima investor. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

B. Asset Quality (kualitas Asset)

Penilaian terhadap kualitas asset berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Penilaian tersebut dikuantifikasikan berdasar pada 2 rasio, yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Perhitungan terhadap aspek tersebut dilakukan dengan cara :
 - a) Untuk rasio 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0
 - b) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, secara matematis dapat dirumuskan

$$\text{Nilai kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio}}{0,15\%} \times 1$$

**Tabel 5.2 Nilai Kredit Aspek KAP (Kualitas Aktiva Produktif)
Tahun 2012-2016**

Tahun	Rasio KAP	Nilai kredit Maksimum	Predikat
2012	7,64%	100	SEHAT
2013	1,25%	100	SEHAT
2014	1,29%	100	SEHAT
2015	2,48%	100	SEHAT
2016	1,04%	100	SEHAT

(Sumber:Data diolah, 2017)

Rasio KAP pada tahun 2012 sebesar 7,64%, tahun 2013 sebesar 1,25% tahun 2014 sebesar 1,29% tahun 2015 sebesar 2,48% dan tahun 2016 sebesar 1,04%. Fluktuasi rasio KAP setiap tahunnya karena perubahan jumlah aktiva produktif serta jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan pada tiap tahunnya yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Dikatakan sehatnya suatu bank dilihat dari rasio KAP karena lebih besar nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan dari pada penanaman bank dalam bentuk kredit, dan surat berharga.

2. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara:
 - a) Untuk rasio 0 (tidak memiliki rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0
 - b) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1,5 dengan maksimum 100, secara matematis dapat dirumuskan

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{rasio}}{1\%} + 1,5$$

Tabel 5.3 Nilai Kredit Aspek PPAP/PPAPWD Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio PPAP	Nilai kredit	Nilai kredit Maksimum	Predikat
2012	99,82%	101,32	100	Sehat
2013	99,91%	149,86	100	Sehat
2014	85,35%	128,02	100	Sehat
2015	32,20%	48,3	100	tidak Sehat
2016	12,32%	18,48	100	Tidak sehat

(Sumber:Data diolah, 2017)

Rasio PPAP pada tahun 2012 99,82%, tahun 2013 sebesar 99,91 %, pada tahun 2014 sebesar 85,35%, pada tahun 2015 sebesar 32,20% dan pada tahun 2016 sebesar 12,32%. Naik turun rasio KAP sejak tahun 2013 sampai 2016 terjadi karena perubahan jumlah PPAP serta PPAPWD pada tiap tahunnya yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah cadangan yang harus disediakan seiring dengan pertumbuhan jumlah pembiayaan yang diberikan. Setelah mengetahui rasio PPAP, yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung nilai kredit PPAP pada PT. BRISyariah pada tahun 2013 hingga tahun 2016.

Nilai kredit aspek PPAP PT. BRISyariah per 31Desember 2013 sebesar 149,86 dengan nilai kredit maksimum 100, pada tahun 2014 sebesar 128,02 dengan nilai kredit maksimum 100, tahun 2015 sebesar 48,3 dengan nilai kredit maksimum 100, dan tahun 2016 sebesar 18,48 dengan kredit maksimum 100.

Berdasarkan hasil perhitungan aspek PPAP pada tahun 2013 hingga tahun 2016, didapatkan hasil rasio PPAP yang lebih besar dari 81% serta nilai kredit maksimumnya adalah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Syariah mendapat predikat SEHAT pada aspek kualitas asset. Penurunan tingkat kesehatan bank dari segi PPAP ini disebabkan karena pengelolaan kredit yang diberikan khususnya penanganan kredit bermasalah. PPAP mendapat predikat SEHAT menunjukkan penurunan penghapusan aktiva produktif suatu perusahaan.

C. Management (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Dalam hal ini faktor penilaian manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Tabel 5.4 Rasio Aspek NPM (*Net Profit Margin*) Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Rasio NPM	Predikat
2012	131.035	169.071	77,50%	Sehat
2013	129.564	138.109	93,81%	Sehat
2014	6.577	83.454	7,88%	Tidak Sehat
2015	122.637	143.118	85,68%	Sehat
2016	170.209	127.907	133%	Sehat

(Sumber: Data diolah, 2017)

Rasio NPM tahun 2012 77,50% tahun 2013 sebesar 93,81% , tahun 2014 sebesar 7,88%, tahun 2015 sebesar 85,68% dan tahun 2016 sebesar 133%. Fluktuasi tingkat rasio NPM sejak tahun 2013 hingga 2016 terjadi karena perubahan jumlah laba bersih serta pendapatan operasional tiap tahunnya yang dipengaruhi oleh meningkatnya porsi pembiayaan dan penambahan outlet.

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa aspek manajemen PT. BRISyariah dilihat dari rasio NPM nya, mendapat predikat SEHAT, karena ketetapan BI jika rasio NPM sebesar 4,9%.

PT. BRISyariah mendapatkan predikat SEHAT, karena mampu karena menghasilkan laba bersih yang baik pada tahun 2013-2016. PT. BRISyariah mendapatkan laba operasional yang naik cukup signifikan sehingga mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal.

D. Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas dibagi menjadi 2 yaitu ROA dan BOPO. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Kemudian BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

1. ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap total aktiva. Perhitungan nilai kreditnya dilakukan dengan cara :
 - a) Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
 - b) Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, secara matematis dapat dirumuskan

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,15\%} + 1$$

Tabel 5.5 Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Nilai Maksimum
2012	1,19%	131	100
2013	1,05%	70	100
2014	0,08%	5,33	100
2015	0,69%	46	100
2016	0,86%	124	100

(Sumber: Data diolah, 2017)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada PT. BRISyariah pada tahun 2012 sebesar 1,19%, tahun 2013 sebesar 1,05%, tahun 2014 terdapat penurunan sebesar 0,97% menjadi 0,08% dan pada tahun 2015 terdapat kenaikan sebesar 0,61% menjadi 0,69% dan pada tahun 2016 terdapat kenaikan sebesar 0,17% menjadi 0,86% . PT. BRISyariah menghasilkan rasio ROA yang berubah-ubah dan cenderung tidak sehat ini karena laba yang di peroleh PT. BRI Syariah sangat kecil jika di dibandingkan dengan total *asset* yang dimiliki, ini dapat dilihat pada rasio 2013, pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan.

Nilai kredit aspek ROA PT. BRISyariah per 31Desember 2013 sebesar 70 dengan nilai kredit maksimum 100, pada tahun 2014 sebesar 5,33 dengan nilai kredit maksimum 100, pada tahun 2015 sebesar 46 dan pada tahun 2014 sebesar 124 dengan nilai kredit maksimum 100.

Berdasarkan hasil perhitungan aspek ROA pada tahun 2013 hingga tahun 2016, didapatkan hasil rasio ROA yang lebih besar dari 1,21% serta nilai kredit maksimumnya adalah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah mendapat predikat SEHAT pada aspek ROA.

Perhitungan tersebut rasio ROA periode 2012 sampai dengan periode 2016 dikategorikan dalam kriteria “SEHAT” karena rasio ROA berada diatas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,215%.

PT. BRISyariah menghasilkan rasio ROA cenderung **SEHAT** ini karena laba yang diperoleh PT. BRISyariah sangat signifikan/ lebih besar jika dibandingkan dengan total asset yang dimiliki.

2. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Perhitungan nilai kreditnya dilakukan dengan cara :

- Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08 mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} + 1$$

Tabel5.6 Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Rasio BOPO	Nilai kredit	Nilai kredit Maksimum	Predikat
2012	86,63%	167	100	Sehat
2013	67,91%	401,12	100	Sehat
2014	1,28%	1,23	100	Kurang Sehat
2015	91,27%	121,6	100	Sehat
2016	91,69%	116,3	100	Sehat

(Sumber:Data diolah, 2017)

Rasio BOPO pada tahun 2012 86,63%, pada tahun 2013 sebesar 67,91%, Kemudian pada tahun 2014 rasio BOPO turun “TIDAK SEHAT” menjadi 1,28% disebabkan karena ekspansi jaringan dan penambahan pegawai pada tahun 2014 sudah mulai menghasilkan. pada tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 91,27% disebabkan karena ekspansi jaringan dan penambahan pegawai pada tahun 2013 yang belum menghasilkan yang berpredikat “SEHAT”

Setelah mengetahui rasio BOPO, yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung nilai kredit BOPO pada PT. BRISyariah pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Nilai kredit aspek BOPO PT. BRISyariah per 31 Desember 2012 167,12 per 31 Desember 2013 sebesar 401,12 dengan nilai kredit maksimum 100, pada tahun 2014 sebesar 1,23 dengan nilai kredit maksimum 100, pada tahun 2015 sebesar 109,12 dengan nilai kredit maksimum 100, Berdasarkan hasil perhitungan aspek BOPO pada tahun 2013 hingga tahun 2016, didapatkan hasil rasio BOPO yang lebih kecil dari 93,52% serta nilai kredit maksimumnya adalah 100. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. BRISyariah mendapat predikat SEHAT karena pendapatan operasional perusahaan lebih besar jika di bandingkan dengan biaya operasional perusahaan. Semakin banyaknya nilai pendapatan operasional suatu perusahaan menunjukkan semakin sehatnya suatu perusahaan.

E. Liquidity (likuiditas)

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*) yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Perhitungan nilai kreditnya dengan cara :

- 1) Untuk rasio LDR 115% atau lebih, diberikan nilai kredit 0
- 2) Untuk rasio LDR dibawah 115% diberi nilai kredit 100.

Tabel 5.7 Rasio Aspek LDR 2012-2016

Tahun	Pembiayaan yang di berikan	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR	Predikat
2012	545.489	11.948.889	41,86%	Sehat
2013	3.970.205	8.940.600	44,40%	Sehat
2014	4.881.619	9.991.576	48,85%	Sehat
2015	6.068.912	10.000.199	60,68%	Sehat
2016	6.457.376	22.045.058	29,29%	Sehat

(Sumber:Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2012-2016 PT. BRISyariah memiliki kinerja likuiditas (LDR) Tingkat kesehatan keuangan PT. BRI Syariah dilihat dari faktor likuiditas rasio LDR selama periode 2012-2016 termasuk dalam kategori “SEHAT”.

Besarnya rasio LDR pada tahun 2012 adalah 41,86% tahun 2013 adalah 44,40%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 48,85% dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan menjadi 60,68%. Maka semakin kecil rasio yang dihasilkan indikator kesehatan keuangan bank akan semakin baik apabila kredit yang diberikan itu lebih besar dari pada dana yang diterima dan itu terjadi pada tahun 2013.Semakin tingginya nilai dana suatu perusahaan menunjukkan semakin sehatnya suatu perusahaan.

F. *Sensitivity* (Sensitifitas)

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%.

Tabel 5.8 Penilaian Rasio IER

Tahun	Rasio IER	Nilai Maksimum	Predikat
2012	0,01%	100	Sehat
2013	0,5%	100	Sehat
2014	0,04%	100	Sehat
2015	0,04%	100	Sehat
2016	0,03%	100	Sehat

(Sumber: Data diolah, 2017)

PT. BRISyariah pada tahun 2012-2016 dari segi sensitivitas terhadap risiko pasar dapat dikatakan “SEHAT” yaitu memiliki tingkat risiko pasar yang rendah dan disertai dengan manajemen risiko pasar yang efektif. Semakin kecilnya beban bunga yang dibayar dari suatu perusahaan menunjukkan semakin sehatnya suatu perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis atas kesehatan PT. BRISyariah dengan menggunakan metode CAMELS yang dilakukan sejak tahun 2012 hingga tahun 2016, maka dapat ditarik kesimpulan jika para calon nasabah serta calon investor dapat mempercayakan uang mereka pada PT. BRISyariah dengan rasa aman. Hal ini disebabkan karena dalam setiap aspek CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) PT. BRISyariah mendapat predikat SEHAT.

Saran

Setelah mengadakan penelitian atas tingkat kesehatan PT. BRISyariah sejak tahun 2012-2016 dan diketahui jika seluruh aspek CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) PT. BRISyariah mendapatkan predikat SEHAT, maka saran kepada PT. BRISyariah tersebut hendaknya PT. BRISyariah tetap menjaga tingkat kesehatannya agar tetap mampu bersaing dengan bank-bank syariah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sinta: 2016. *Analisis Perbandingan Resiko dan Pengembalian Hasil Investasi Deposito pada Bank BRI dan BRISyariah dengan Metode Value at Risk (VaR) dan Risk Adjusted Return of Capital (RAROC)*
- Bank BRISyariah 2013. *Annual Report 2012*. Jakarta
- Bank BRISyariah 2013. *Annual Report 2013*. Jakarta
- Bank BRISyariah 2014. *Annual Report 2014*. Jakarta
- Bank BRISyariah 2015. *Annual Report 2015*. Jakarta
- Bank BRISyariah 2016. *Annual Report 2016*. Jakarta

Bank Indonesia 1992.Undang-Undang No. 7 tahun 1992 : *tentang perbankan*. Jakarta.

Bank Indonesia 1998.Undang-Undang No. 10 tahun 1998: *tentang perbankan*. Jakarta.

Harmono,S.E.,M.Si.2014. *Manajemen Keuangan*.Jakarta

http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/169924-april-ojk-keluarkan_peraturan-kesehatan-bank-syariah.html, 1 agustus 2017 pukul 10.15

<http://www.brisyariah.co.id/?q=laporan-keuangan>, 17 juli 2017 pukul 12.28

http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5318458747955/ojk-revisi-aturan_penilaian-kesehatan-bank-syariah, 1 agustus 2017 pukul 10.20

Kasmin.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.2017.*Pedoman Penulisan Skripsi*. 1(1)